

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN DAN SOSIALISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA IKM MAKANAN OLEH-OLEH KHAS BANGKA (HASIL OLAHAN LAUT) DI PANGKALPINANG

SHEREN VIONICA

Nelly Astuti

Stefanus Prima Nugroho

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkal Pinang, Indonesia

e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The purpose of writing this thesis is to find out empirically fact of the effects of accounting knowledge, Perception Of Financial Statement and Socialization toward Implementation of SAK ETAP in the small and medium industry in the Bangkanese snack sector (processed sea products) in Pangkalpinang. The research was using Multiple Linear Regression analysis also conducted by hypothesis test which is will be proven by used t-statistic and F-statistic with a 5% significance level. The research also provide by Coefficient of Determination (R^2) and Multicollinearity.

The results of Regression Equation is Implementation of SAK ETAP = $5,065 + 0,373$ accounting knowledge + $0,285$ Perception Of Financial Statement + $0,890$ Socialization. Based on the above analysis, the result of simultaneous hypothesis test (F-test) showed that accounting knowledge, Perception Of Financial Statement and Socialization positively effect toward Implementation of SAK ETAP with a significance level of 0,000. The results of partial hypothesis test (t-test) showed that accounting knowledge positively effect toward Implementation of SAK ETAP partially, Perception Of Financial Statement positively effect toward Implementation of SAK ETAP partially and Socialization positively effect toward Implementation of SAK ETAP partially. The value of Coefficient of Determination value (R^2) in regression models obtained 0.909. This value can be defined by 90.9% Implementation of SAK ETAP can be explained by the variable accounting knowledge, Perception Of Financial Statement and Socialization. The remaining value which is 9,1% was explained by other factors which is not invluded in this research model. The result of multicollinearity is there is no multicollinearity between the independent variables.

Keywords: Accounting Knowledge, Perception of Financial Statement, Socialization, Implementation of SAK ETAP.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam terutama kekayaan lautnya. Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar jika dilihat dari luas perairan lautan, letak geografis, wilayah maupun panjang garis pantai. Potensi laut yang ada dapat digunakan untuk membangun perekonomian Indonesia dengan cara menghasilkan berbagai produk hasil olahan laut yang dapat menjadi ciri khas Indonesia.

Provinsi Bangka Belitung merupakan Provinsi Kepulauan yang dulunya dikenal sebagai penghasil timah, tetapi sekarang Bangka Belitung mulai mengembangkan potensi lain yang ada di dalamnya. Provinsi Bangka Belitung yang memiliki potensi laut dan pariwisata yang terus berkembang mendukung pertumbuhan IKM makanan oleh – oleh khas bangka berbahan baku hasil olahan laut. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 7 kabupaten/kota. Kota Pangkalpinang adalah salah satu daerah otonomi yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2018 terdapat 133 IKM yang memproduksi makanan oleh-oleh khas Bangka berbahan dasar hasil olahan laut (Disperindagkop dan UMKM, 2018).

Banyaknya pesaing IKM makanan oleh-oleh khas Bangka terutama yang merupakan hasil olahan laut menuntut IKM untuk bisa bersaing dan menjaga kelangsungan usahanya dengan cara melakukan inovasi dan membuat perencanaan jangka panjang untuk usaha yang dijalankan. IKM harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan usahanya agar dapat menyusun perencanaan untuk mengembangkan usaha. Permasalahan yang terjadi adalah IKM tidak melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku sehingga IKM kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang ditujukan khusus bagi entitas tanpa akuntabilitas publik salah satunya adalah IKM dan telah berlaku efektif per 1 Januari 2011.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Elyta, ST selaku Kasi Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri Disperindagkop dan UMKM kota Pangkalpinang menyatakan bahwa IKM di Kota Pangkalpinang rata-rata tidak membuat laporan keuangan, IKM tidak mengetahui seberapa pentingnya laporan keuangan untuk usaha yang dijalankan. Sosialisasi dari pemerintah mengenai tata cara pembuatan dan pentingnya laporan keuangan sudah beberapa kali dilakukan pada tahun 2017 tetapi usaha yang dilakukan memberikan hasil yang tidak memuaskan jika dilihat dari IKM yang masih belum menyadari seberapa pentingnya manfaat dari laporan keuangan.

Dari hasil survei pendahuluan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 Pemilik IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang menunjukkan bahwa IKM tidak membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. IKM melakukan pencatatan produksi dan penjualan seadanya dan tidak sesuai dengan prosedur pencatatan akuntansi menurut SAK ETAP.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik IKM menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab IKM tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya antara lain pemilik IKM mengaku tidak mempunyai pengetahuan mengenai akuntansi, tidak mempunyai waktu untuk membuat pencatatan akuntansi sehingga IKM enggan untuk melakukan pencatatan akuntansi. Pemilik IKM yang memiliki pengetahuan akuntansi diharapkan bisa lebih paham tentang penyusunan laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh ilmu akuntansi.

Faktor lain yang menjadi penyebab IKM tidak melakukan pencatatan akuntansi adalah IKM memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan. IKM berpersepsi bahwa IKM tidak memerlukan laporan keuangan karena usaha yang dijalankan masih dalam kategori usaha kecil selain itu IKM tidak mengetahui kegunaan dari laporan keuangan dan menganggap membuat laporan keuangan tidak penting. IKM belum pernah mengikuti sosialisasi SAK ETAP maupun sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan mengenai akuntansi yang sudah beberapa kali diadakan oleh Disperindagkop. Disperindagkop tidak memiliki agenda rutin untuk melakukan sosialisasi mengenai SAK ETAP. Sosialisasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah persepsi dan memberikan ilmu kepada IKM mengenai pencatatan akuntansi. Penelitian ini hendak meneliti mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada IKM yaitu pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi dengan mengambil sampel penelitian pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP.
2. Mengetahui pengaruh persepsi laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP.
3. Mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap implementasi SAK ETAP.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi terhadap implementasi SAK ETAP.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Arif (2008) berpendapat bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas (perusahaan).

Implementasi SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan

keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Adanya SAK ETAP maka perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti IKM tidak perlu membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK.

Berdasarkan siklus laporan keuangan SAK ETAP yang dikemukakan oleh Priyatno (2009) serta pedoman penyusunan laporan keuangan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009), kemudian diringkas dan dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel implementasi SAK ETAP sebagai berikut :

1. Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP terdiri dari :
 - 1) Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas
 - 2) Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas
 - 3) Mencatat jurnal transaksi ke dalam buku jurnal
 - 4) Memposting jurnal ke buku besar
 - 5) Membuat neraca saldo
 - 6) Membuat jurnal penyesuaian
 - 7) Menyusun neraca lajur
 - 8) Membuat jurnal penutup dan pembalik
2. Laporan Keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP terdiri dari :
 - a. Pencatatan Persediaan
 - b. Kelengkapan laporan keuangan menurut SAK ETAP terdiri dari :
 - a) Neraca
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Laporan perubahan modal ekuitas
 - d) Laporan arus kas
 - e) Laporan catatan atas laporan keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
 - c. Frekuensi Laporan Keuangan
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali.
 - d. Kepatuhan terhadap SAK ETAP
Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh *explicit and unreserved statement* atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu/mengetahui dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Menurut Anoraga dan Suyati (1995) peningkatan pengetahuan maupun pendidikan akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis akan membuat seseorang lebih mampu mengekspresikan keinginannya dengan lebih baik.

Jadi pengetahuan akuntansi adalah segala pemikiran, ide, gagasan, pemahaman yang didapatkan dari berbagai sumber seperti pendidikan dan pengalaman mengenai akuntansi.

Persepsi Laporan Keuangan

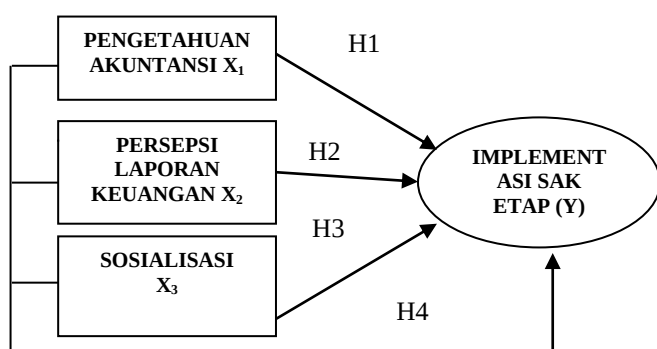
Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dalam hal ini salah satunya adalah persepsi yang dimiliki oleh pelaku IKM mengenai tujuan laporan keuangan dan menentukan penggunaan SAK ETAP.

Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Sutaryo (2004) adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Kerangka Pemikiran

GAMBAR 1
BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Sumber: Data diolah peneliti

Kerangka penelitian diatas menggambarkan hubungan variabel independen (X) yang didalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, perspsi laporan keuangan dan sosialisasi terhadap variabel dependen (Y) yang di dalam penelitian ini adalah implementasi SAK ETAP. Tanda penghubung dari gambar tersebut menunjukan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP
 H2 : Persepsi laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP
 H3 : Sosialisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP
 H4 : Pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Adapun objek dari penelitian ini adalah pelaku IKM di sektor industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) yang berada di bawah binaan Disperindagkop Kota Pangkalpinang.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pengusaha/pengelola industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) yang ada di Kota Pangkalpinang yang berjumlah 133 IKM.

Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan karakter yang melekat padanya.

Besaran sampling dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan ditetapkan 10%.

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

$$n = 133 / (1 + 133 (10\%)^2)$$

$$n = 133 / (1 + 133 (0,1)^2)$$

$$n = 133 / (1 + 133 (0,01))$$

$$n = 133 / (1 + 1,33)$$

$$n = 133 / 2,33$$

$$n = 57,08 \text{ dibulatkan } 57 \text{ IKM.}$$

Besarnya sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini sebanyak 57 IKM.

Variabel Bebas (*independent Variable*)

Adapun variabel *independent* yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengetahuan Akuntansi (X_1)
2. Persepsi Laporan Keuangan (X_2)
3. Sosialisasi (X_3)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka di Pangkalpinang dimana merupakan variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data primer data yang diperoleh secara langsung oleh dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah keterangan para responden yang digali dengan menggunakan kuesioner sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu berupa data pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan, sosialisasi dan implementasi SAK ETAP.

Pengumpulan data dalam penelitian memakai kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, pengukuran jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan Skala Likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5 (Sugiyono, 2015). Skala Likert yang digunakan adalah Skala Likert 5 poin dengan asumsi sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban Sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat tidak melaksanakan
2. Skor 2 untuk jawaban Tidak setuju / jarang / tidak melaksanakan
3. Skor 3 untuk jawaban Cukup setuju / kadang-kadang / cukup melaksanakan
4. Skor 4 untuk jawaban Setuju / sering / melaksanakan
5. Skor 5 untuk jawaban Sangat setuju / sangat sering / sangat melaksanakan

IV. PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan uji validitas dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam, dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

TABEL 1
KOEFISIEN RELIABILITAS

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1.	Pengetahuan Akuntansi (X_1)	0,829
2.	Persepsi Laporan Keuangan (X_2)	0,875
3.	Sosialisasi (X_3)	0,840
4.	Implementasi SAK ETAP (Y)	0,886

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Koefisien Reliabilitas (Alpha) yang tertera pada Tabel 1, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrument instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur objek yang telah ditetapkan dimana koefisien reliabilitas $\alpha >$ dari *alpha correctit alpha item correlation* atau suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

2) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Koefisien korelasi butir (r -hitung) untuk butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 57 orang ($n = 57$ orang), dengan $\alpha = 0.05$ didapat $r_{\text{tabel}} 0,261$. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tersebut tidak *valid* dan apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen

tersebut dapat digunakan (*valid*). Nilai-nilai koefisien untuk uji validitas instrumen setiap variabel, disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL
PENGETAHUAN AKUNTANSI (X_1)

Nomor Kuesioner	r -hitung	r -tabel	Keterangan
1	0,489	0,261	<i>valid</i>
2	0,562	0,261	<i>valid</i>
3	0,562	0,261	<i>valid</i>
4	0,602	0,261	<i>valid</i>
5	0,624	0,261	<i>valid</i>
6	0,622	0,261	<i>valid</i>
7	0,666	0,261	<i>valid</i>
8	0,710	0,261	<i>valid</i>
9	0,584	0,261	<i>valid</i>
10	0,658	0,261	<i>valid</i>
11	0,613	0,261	<i>valid</i>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel pengetahuan akuntansi (X_1) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 11 butir pernyataan dikatakan *valid*.

b. Variabel Persepsi Laporan Keuangan (X_2)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel persepsi laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL
PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN (X_2)

Nomor Kuesioner	r -hitung	r -tabel	Keterangan
1	0,408	0,261	<i>valid</i>
2	0,459	0,261	<i>valid</i>
3	0,523	0,261	<i>valid</i>
4	0,598	0,261	<i>valid</i>
5	0,651	0,261	<i>valid</i>
6	0,682	0,261	<i>valid</i>
7	0,762	0,261	<i>valid</i>
8	0,765	0,261	<i>valid</i>
9	0,774	0,261	<i>valid</i>
10	0,684	0,261	<i>valid</i>
11	0,710	0,261	<i>valid</i>

12	0,710	0,261	valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel persepsi laporan keuangan (X_2) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 12 butir pernyataan dikatakan *valid*.

c. Variabel Sosialisasi (X_3)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL SOSIALISASI (X_3)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,681	0,261	valid
2	0,701	0,261	valid
3	0,776	0,261	valid
4	0,846	0,261	valid
5	0,774	0,261	valid
6	0,696	0,261	valid

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel sosialisasi (X_3) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 6 butir pernyataan dikatakan *valid*.

d. Variabel Implementasi SAK ETAP (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel implementasi SAK ETAP dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL IMPELEMTASI SAK ETAP (Y)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,603	0,261	valid
2	0,640	0,261	valid
3	0,681	0,261	valid
4	0,692	0,261	valid
5	0,660	0,261	valid
6	0,622	0,261	valid
7	0,548	0,261	valid
8	0,571	0,261	valid
9	0,569	0,261	valid
10	0,523	0,261	valid
11	0,595	0,261	valid

12	0,648	0,261	valid
13	0,655	0,261	valid
14	0,592	0,261	valid
15	0,622	0,261	valid
16	0,552	0,261	Valid

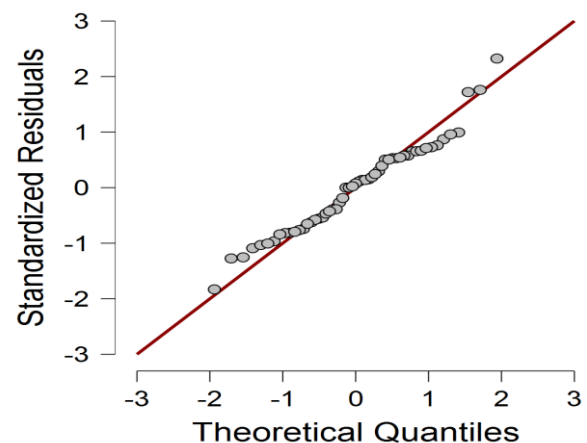
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel implementasi SAK ETAP (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 16 butir pernyataan dikatakan *valid*.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas.

GAMBAR 2
NORMALITAS DATA PENELITIAN



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Pengujian normalitas data dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik *normal probability plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan program JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam

Berdasarkan Gambar 2 diatas, P-P Plot normalitas model regresi terlihat dari grafis. Pada Gambar 2 *normal probability* memperlihatkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, kemudian data tidak menyebar jauh dari garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji benar-benar bebas, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *multicollinearity* antara variabel bebas. Berdasarkan perhitungan menggunakan JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam maka didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 6

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients			
		Collinearity	Statistics
Model		Tolerance	VIF
0	(Intercept)		
	PENGETAHUAN	0.161	6.213
	PERSEPSI	0.213	4.693
	SOSIALISASI	0.237	4.225

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019

Dari tabel 6 diatas, hasil perhitungan *nilai variance inflation factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Kelima variabel bebas dari masing-masing variabel tersebut yaitu Pengetahuan Akuntansi (X_1), Persepsi Laporan Keuangan (X_2), dan Sosialisasi (X_3) sedangkan yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah Implementasi SAK ETAP (Y). Data hasil penelitian yang disajikan melalui pengolahan data dengan bantuan program JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam.

Persamaan Regresi

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam, diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas X, yaitu pengetahuan akuntansi (X_1), persepsi laporan keuangan (X_2) dan sosialisasi (X_3) sedangkan variabel terikat yaitu implementasi SAK ETAP (Y). Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 7
PERSAMAAN REGRESI

Coefficients					
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t p
0	(Intercept)	5.065	1.484		3.414 0.001
	PENGETAHUAN	0.373	0.145	0.266	2.574 0.013
	PERSEPSI	0.285	0.099	0.257	2.868 0.006
	SOSIALISASI	0.890	0.158	0.479	5.633 < .001

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019

Dari tabel koefisien diatas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,065 + 0,373 X_1 + 0,285 X_2 + 0,890 X_3$$

(0,001) (0,013) (0,006) (0,000)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi $< \alpha$ (0,05) berarti terdapat pengaruh

yang signifikan. Variabel pengetahuan akuntansi (X_1), persepsi laporan keuangan (X_2) dan sosialisasi (X_3) bernilai positif, yang menjelaskan bahwa hubungan tersebut searah dengan implementasi SAK ETAP (Y), apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing masing variabel diantaranya pengetahuan akuntansi (X_1), persepsi laporan keuangan (X_2), sosialisasi (X_3) dan implementasi SAK ETAP (Y) dalam persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Constant* 5,065 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pengetahuan akuntansi (X_1), persepsi laporan keuangan (X_2) dan sosialisasi (X_3) maka implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang adalah 5,065 satuan.
- 2) Untuk pengetahuan akuntansi (X_1): 0,373 artinya apabila variabel pengetahuan akuntansi meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,373 satuan.
- 3) Untuk persepsi laporan keuangan (X_2): 0,285 artinya apabila variabel persepsi laporan keuangan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,285 satuan.
- 4) Untuk sosialisasi (X_3): 0,890 artinya apabila variabel sosialisasi meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,890 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,909. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 90,9% variabel implementasi SAK ETAP dapat dijelaskan oleh pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi secara bersama-sama, sisanya 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 8
NILAI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary										
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson
0	0.953	0.909	0.904	1.587	0.909	176.8	3	53	< .001	1.797

Note. Null model includes PENGETAHUAN, PERSEPSI, SOSIALISASI

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

- a. Uji t untuk H1
- b. Uji t untuk H2
- c. Uji t untuk H3
- d. Uji F

Adapun uji untuk masing-masing hipotesis maka dapat dijabarkan seperti sebagai berikut:

a. Uji t untuk H1

Uji t untuk H1 dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu:

Ho₁: Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Ha₁: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_{a1} diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_{a1} diterima.

TABEL 9
t HITUNG VARIABEL
PENGETAHUAN AKUNTANSI (X₁) TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK ETAP (Y)

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	5.065	1.484		3.414	0.001
	PENGETAHUAN	0.373	0.145	0.266	2.574	0.013

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019

Dari tabel diatas di peroleh persamaan regresi $Y = 5.065 + 0.373 X_1$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,373 satuan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,574 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (2,574) > t_{tabel} (2,00404) sehingga Ho ditolak dan H_{a1} diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,013 < 0,05 sehingga keputusannya Ho ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

b. Uji t untuk H2

Uji t untuk H2 dilakukan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu:

Ho₂: Persepsi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Ha₂: Persepsi laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_{a2} diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_{a2} diterima.

TABEL 10
t HITUNG VARIABEL

PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN (X₂) TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK ETAP (Y)

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	5.065	1.484		3.414	0.001
	PERSEPSI	0.285	0.099	0.257	2.868	0.006

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2019

Dari tabel diatas di peroleh persamaan regresi $Y = 5.065 + 0.285 X_2$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan persepsi laporan keuangan akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,285.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,868 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (2,868) > t_{tabel} (2,00404) sehingga Ho ditolak dan H_{a2} diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,006 < 0,05 sehingga keputusannya Ho ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

c. Uji t untuk H3

Uji t untuk H₃ dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu:

Ho₃: Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Ha₃: Sosialisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_{a3} diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_{a3} diterima.

TABEL 11
t HITUNG VARIABEL
SOSIALISASI (X₃) TERHADAP IMPLEMENTASI SAK
ETAP (Y)

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	5.065	1.484		3.414	0.001
	SOSIALISASI	0.890	0.158	0.479	5.633	< .001

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2019

Dari tabel diatas di peroleh persamaan regresi $Y = 5.065 + 0.890 X_3$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan sosialisasi akan meningkatkan implementasi SAK ETAP sebesar 0,890.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,633 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (5,633) > t_{tabel} (2,00404) sehingga Ho ditolak dan H_{a3} diterima atau

dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis keempat yaitu:

H_{04} : Pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

H_{a4} : Pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM industri makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

Jika nilai sign $< 0,05$, maka keputusannya H_{a4} diterima atau dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya H_{a4} diterima.

TABEL 12
F HITUNG VARIABEL
PENGETAHUAN AKUNTANSI (X_1) PERSEPSI
LAPORAN KEUANGAN (X_2), SOSIALISASI (X_3)
SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK ETAP(Y)

ANOVA					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
0	Regression	1335.8	3	445.255	176.8
	Residual	133.5	53	2.519	
	Total	1469.3	56		

Note. Null model includes PENGETAHUAN, PERSEPSI, SOSIALISASI

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2019

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam diperoleh nilai F_{hitung} 176,8 sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 3 dan penyebut 53 pada α (0,05) sebesar 2,78. Dengan demikian F_{hitung} (176,8) $> F_{tabel}$ (2,78) sehingga H_0 ditolak dan H_{a4} diterima atau dengan menggunakan perbandingan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar 2,574 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (2,574) $> t_{tabel}$ (2,00404) sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar $0,013 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

2. Terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,868 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (2,868) $> t_{tabel}$ (2,00404) sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar $0,006 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Terdapat pengaruh signifikan variabel sosialisasi terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,633 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 55 pada α (0,05) sebesar 2,00404. Dengan demikian t_{hitung} (5,633) $> t_{tabel}$ (2,00404) sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.
4. Terdapat pengaruh signifikan variabel pengetahuan akuntansi, persepsi laporan keuangan dan sosialisasi terhadap implementasi SAK ETAP pada IKM makanan oleh-oleh khas Bangka (hasil olahan laut) di Pangkalpinang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 176,8 sedangkan F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 3 dan penyebut 53 pada α (0,05) sebesar 2,78. Dengan demikian F_{hitung} (176,8) $> F_{tabel}$ (2,78) sehingga H_0 ditolak dan H_{a4} diterima demikian juga jika menggunakan perbandingan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_{a4} diterima.

Saran

Melalui hasil olahan data dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipergunakan atau dijalankan oleh Pemilik IKM maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disperindagkop & UMKM di kota Pangkalpinang diharapkan bisa mengintensifkan sosialisasi mengenai SAK ETAP dan membuat program untuk mengenalkan IKM pada SAK ETAP.
2. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Lembaga Pendidikan Tinggi atau organisasi lainnya diharapkan bisa bekerja sama ikut membantu IKM dalam mengenalkan IKM mengenai pentingnya laporan keuangan dan bisa mengubah persepsi pemilik IKM terhadap laporan keuangan sehingga menambah minat mereka untuk bisa mengimplementasikan SAK ETAP serta membantu mengajarkan IKM mengenai pencatatan akuntansi sesuai dengan standar.
3. Bagi pemilik IKM disarankan untuk bisa menyadari pentingnya fungsi laporan keuangan dan pencatatan akuntansi bagi usaha yang dijalankan dan bisa mengimplementasikan SAK ETAP untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.

4. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Anoraga, Pandji dan Sri Suyati. 1995. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- 2] Arif, Abubakar dan Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- 3] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- 4] Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 5] Priyatno, Duwi. 2009. *Akuntansi Sederhana untuk UKM dengan MS Excel*. Yogyakarta: Media Kom.
- 6] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 7] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 8] Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- 9] Tim Bidang Industri. 2018. *Buku Pemutakhiran Data Industri Kecil Dan Menengah Kota Pangkalpinang*. Pangkalpinang: Dinas Koperasi, UMKM Dan Perdagangan Kota Pangkalpinang.